

**KONSEP MAHABBAH (CINTA) DALAM KITAB IHYA
ULUMUDDIN KARYA AL-GHAZALI DAN
RELEVANSINYA DENGAN KONTEKS KEKINIAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh:

Fadilla Cahya Ramadhanty

16510044

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2021



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Muhammad Fatkhan, S.Ag. M.Hum
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fadilla Cahya Ramadhanty
NIM : 16510044
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Konsep Mahabbah (cinta) dalam Kitab Ihya Ulumuddin Karya Al-Ghazali

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera *dimunaqosyahkan*. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Yogyakarta, 12 September 2020

Pembimbing,


Muhammad Fatkhan, S.Ag. M.Hum
NIP.19720328 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadilla Cahya Ramadhanty

NIM : 16510044

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat Rumah : Jl. Air Panas, Ulunggolaka, Kec. Latambaga, Kab. Kolaka,
Prov. Sulawesi Tenggara

Judul Skripsi : Konsep Mahabbah (Cinta) dalam Kitab Ihya Ulumuddin Karya
Al-Ghazali

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah *dimunaqosahkan* dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua (2) bulan terhitung dari tanggal *munaqosah*. Jika ternyata lebih dari dua (2) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia *munaqosah* kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiat), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keesarjaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Maret 2021

Penulis



Fadilla Cahya Ramadhanty

NIM : 16510044

SURAT PERNYATAAN
FOTO BERJILBAB DALAM IJAZAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadilla Cahya Ramadhanty
Tempat dan Tanggal Lahir : Timor-Timur, 25 Januari 1998
Nomor Induk Mahasiswa : 16510044
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat : Jl. Air Panas, Ulunggolaka, Kec. Latambaga,
Kab. Kolaka, Prov. Sulawesi Tenggara
Nomor HP : 082292956710

Menyatakan bahwa saya menyerahkan pas foto diri dengan memakai jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul dikemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya, dan saya tidak akan menuntut Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dikemudian hari.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk keperluan ijazah saya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Maret 2021
Yang menyatakan



Fadilla Cahya Ramadhanty
NIM : 16510044



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-744/Un.02/DU/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : Konsep Muhabbah (Cinta) dalam Kitab Ihya Ulumuddin Karya Al-Ghazali

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FADILLA CAHYA RAMADHANTY
Nomor Induk Mahasiswa : 16510044
Telah diujikan pada : Rabu, 14 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

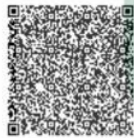
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 60b77323de8d



Penguji II
Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
SIGNED

Valid ID: 60a76749ba760



Penguji III
Ali Usman, S.FilL., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60b4632001825



Yogyakarta, 14 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60b9893b31356

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”.

(Al-Baqarah: 286)

“Cinta merupakan sumber kebahagiaan dan cinta terhadap Allah harus dipelihara dan dipupuk, suburkan dengan shalat serta ibadah yang lainnya”.

(Imam Al-Ghazali)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Almamaterku Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orangtuaku ayah Muhammad Pontorondo dan ibu Erawati yang telah memberikan segalanya dengan tulus dan ikhlas, serta selalu mendoakanku dan telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan. Terima kasih atas semua cinta dan kasih yang telah papa dan mama berikan kepada saya.
- Untuk kedua adikku Fitra Rahmadani dan Furqon Pontorondo serta seluruh keluarga besar Pontorondo dan Jamaluddin, skripsi ini saya dedikasikan untuk orang-orang yang sangat saya sayangi, terima kasih telah memberikan cinta, syukur, dan inspirasi serta memotivasi saya selama ini.
- Juga untuk teman dan sahabat tanpa inspirasi, dukungan, dan motivasi yang telah kalian berikan kepada saya. Saya sangat bersyukur memiliki kalian dalam hidup saya dan terima kasih telah menjadi manusia terbaik di dunia.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas

غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Tasydid* Ditulis Rangkap

متعاقدين	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' marbutah* Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila diikuti dengan kata sandang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakah al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	ditulis	A
◌ِ	Kasrah	ditulis	I
◌ُ	Dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	<i>a</i> (garis di atas) <i>jahiliyyah</i>
fathah + ya' mati يسعي	Ditulis	<i>a</i> (garis di atas) <i>yas'a</i>
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>i</i> (garis di atas) <i>karim</i>
dammah + wawu mati فروض	Ditulis	<i>u</i> (garis di atas) <i>furud</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Konsep Mahabbah (cinta) dalam Kitab Ihya Ulumuddin Karya Al-Ghazali.” Penelitian ini dilatarbelakangi dengan keadaan manusia modern yang memiliki berbagai problem salah satunya masalah eksistensial, yaitu orang yang ingin diakui keberadaannya, mereka membutuhkan seorang teman spesial atau orang yang dicintai. Karena dengan cinta, manusia sadar bahwa diri mereka ada. Manusia zaman sekarang sangat membutuhkan cinta, karena tanpa cinta manusia akan merasa kosong atau kehampaan dalam hidup. Sehingga bagi penulis ajaran *mahabbah* dalam tasawuf bisa menjadi solusi bagi manusia modern yang memiliki berbagai problem akan cinta. Tokoh yang penulis angkat dalam penelitian ini yaitu Imam al-Ghazali dengan membahas ajaran *mahabbahnya*.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu, 1) bagaimana konsep mahabbah menurut pemikiran Al-Ghazali dalam kitab *ihya ulumuddi?*, 2) bagaimana relevansi mahabbah al-Ghazali dalam konteks kekinian?. Penelitian bertujuan untuk mengetahui konsep mahabbah menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin* dan relevansinya dengan konteks sekarang, juga dapat memberi sumbangsih dalam pemikiran dunia tasawuf.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan “*library research*” dengan menggunakan metode analisis data yaitu dengan membaca, menulis dan mengumpulkan data-data melalui telaah pustaka. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil dalam buku *Ihya Ulumuddin* karya Imam Al-Ghazali. Sedangkan data sekunder sebagai data pendukung dalam skripsi ini yang relavan dengan tema penelitian yakni konsep mahabbah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, konsep mahabbah / cinta dalam kitab *Ihya Ulumuddin* menurut Imam Al-Ghazali yaitu, kecintaan terhadap Tuhannya. Mahabbah adalah perasaan hati yang ada dalam diri seorang mukmin atau orang yang beriman, dan bila mencintai Allah, Allah akan membalas dengan cinta. Menurut Al-Ghazali segala sebab-sebab mahabbah dan bersandar dengan Dzat Allah. Hal tersebut merupakan konsep mahabbah yang bermuara pada satu titik yaitu Allah. Relevansi mahabbah al-Ghazali akan tetap relevan di masa akan datang, karena konsep mahabbah Imam al-Ghazali sangat mudah di mengerti dan dipahami sehingga akan relevan jika dikaitkan dengan masa kini. Mahabbah merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masa kini atau pada abad milenial ini, selain tuntutan cinta terhadap Tuhan-Nya, manusia juga di tuntutan untuk memiliki rasa cinta terhadap sesama.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah Swt. pemilik seluruh alam semesta, yang telah mencurahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir dalam menempuh studi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ini, dengan judul “Konsep Mahabba dalam Kitab Ihya Ulumuddin Karya Al-Ghazali.”

Proses penulisan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari berbagai pihak yang memberikan bantuan moril ataupun materil, mulai dari proses bimbingan, diskusi, peminjaman referensi dan lain sebagainya yang telah membantu atas kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta para Wakil Dekan dan seluruh staf-stafnya.
3. Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum, selaku Ketua Prodi, Dosen Pembimbing Skripsi yang telah ikhlas dan sabar meluangkan waktu serta

senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada saya, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

4. Bapak Novian Widiandharma, S.Fil., M.Hum, selaku Sekertaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag. M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih telah memberikan bantuan serta pelayanan selama perkuliahan.
7. Kedua orang tua saya tercinta, bapak Muhammad Pontorondo dan ibu Erawati yang selalu memberikan doa dan tidak pernah lelah mendidik serta memberikan motivasi, semangat, arahan serta dukungan yang selalu diberikan selama saya menempuh perkulihan di kota Jogja seorang diri jauh dari keluarga, hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan juga untuk adik-adik saya tercinta, Fitra Rahmadani Pontorondo dan Furqon Pontorondo yang selalu memberikan doa dan semangat serta memberikan dukungan.
8. Kepada keluarga besar Pontorondo dan Jamaluddin yang selalu mendoakan saya demi kesuksesan dalam menempuh pendidikan.
9. Teman-teman seperjuangan Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2016. Semoga kesuksesan dunia dan akhirat menyertai kita.

10. Kepada Sahabat-Sahabat tersayang, Wilmayani, Ikamartin, Windi Ariani, Aden, Andika dan Aswindi yang selalu menghibur dan mendukung serta memberi semangat kepada penulis.

11. Kepada teman dan sahabat saya Nora Irdiana yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir dan teman-teman saya selama berada di Jogja yang tidak dapat saya tuliskan satu persatu, berkat do'a dan dukungan kalian, penulis bisa sampai pada titik ini.

Terimakasih atas segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan terhadap penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini sangatlah jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan untuk meningkatkan kualitas dalam penulisan skripsi ini. Akhir kata, semoga kita semua selalu dalam lindungan serta ridha Allah Swt. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Januari 2021

Penyusun,

Fadilla Cahya Ramadhanty

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II BIOGRAFI AL-GHAZALI DAN KITAB IHYA ULUMUDDIN	15
A. Biografi Imam Al-Ghazali	15
1. Riwayat Hidup dan Pendidikan Al-Ghazali	15
2. Murid-Murid Al-Ghazali	20

3. Pokok Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali	22
4. Karya-Karya Al-Ghazali	24
B. Kitab Ihya Ulumuddin	28
BAB III HAKIKAT MAHABBAH (CINTA)	32
A. Pengertian Cinta (<i>Mahabbah</i>)	32
B. Mahabbah (Cinta) Dalam Al-Qur'an	34
C. Mahabbah Menurut Tokoh Sufi	38
BAB IV KONSEP MAHABBAH DALAM KITAB IHYA ULUMUDDIN	42
A. Analisi Mahabbah Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin	42
1. Hakikat Mahabbah dalam Kitab Ihya Ulumuddin	42
2. Sebab-sebab Mahabbah	48
B. Relevansi Mahabbah Menurut Imam Al-Ghazali Dikaitkan Dengan Konteks Kekinian	52
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
CURRICULUM VITAE	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup di mana dunia ilmu pengetahuan dan teknologi maupun media sosial, semakin dirasakan oleh semua orang di seluruh belahan bumi ini. Sehingga dunia semakin terasa kecil, semakin mengglobal, dan perubahan akan terus terjadi dimana-mana di setiap sudut kehidupan. Kondisi seperti ini, sangat berpengaruh bagi kehidupan, maka diperlukan suatu pegangan yang bersifat abadi agar tidak terseret oleh arus negatif globalisasi dan modernisasi yang mungkin timbul, dengan berpegang erat pada agama dan menjalankannya secara terus menerus dalam kehidupan.¹ Untuk mengembalikan jati diri manusia sebagai makhluk Allah yang paling mulia, manusia harus kembali kejalan Allah dengan ketaatan pada agama dan dengan melaksanakan tugasnya sebagai umat muslim dengan baik.

Manusia zaman sekarang memiliki berbagai problem salah satunya masalah eksistensial, yaitu orang yang ingin diakui keberadaannya, manusia sadar bahwa dirinya ada. Setiap individu membutuhkan seorang teman spesial atau orang yang dicintai untuk mengakui keberadaannya. Jadi, manusia zaman sekarang sangat membutuhkan cinta, karena tanpa cinta manusia tidak tahu makna hidup yang dijalani untuk apa. Mereka akan merasa kosong atau

¹ Ahmad Nurcholis, "Peran Tasawuf dalam Merekonstruksi Krisis Spiritualitas Manusia Modern," *Sosio-Religia*, Vol.10, No.1 (Februari 2012), hlm. 112.

hampa tanpa perasaan cinta dalam menjalani hidup. Manusia merupakan salah satu makhluk Allah yang diberikan perasaan cinta. Dengan perasaan cinta itu, manusia dapat mencintai dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Akan tetapi melihat fenomena sekarang banyak yang salah mengartikannya makna cinta, sebagian manusia mengatas namakan cinta untuk berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran islam. Salah satunya memiliki kebebasan secara seksual, generasi sekarang menganggap seks adalah hal yang normal di lakukan dalam suatu hubungan atau di luar pernikahan, hubungan yang seperti ini telah menjadi bagian dari kehidupan modern.

Para ahli menjealaskan bahwa ciri-ciri manusia modern akan mengalami frustrasi eksistensial yang ditandai dengan keinginan yang berlebihan untuk berkuasa, mencari-cari kenikmatan hidup, serta memiliki kecenderungan libido yang cukup tinggi. Akibat dari penyakit tersebut, membuat kehidupan menjadi hampa dan kosong tanpa tujuan sehingga muncullah perilaku negatif seperti kriminalitas, kekerasan, bunuh diri, hubungan seks di luar nikah, perceraian dan berbagai macam krisis moral lainnya sebagai dampaknya.²

Menurut pandangan Sigmund Freud, manusia yang memiliki masalah akan cinta diistilahkan dengan “Tragedi Eros”, suatu penyimpangan dari hakikat manusia yang selalu ingin intim dengan sesama. Peradaban tercederai dan insting penyatuan ditolak atau menolak. Sehingga mereka yang cintanya tertolak atau hasratnya dikecewakan, hasrat yang bersumber dari insting

² Ahmad Nurcholis, “Peran Tasawuf dalam Merekonstruksi Krisis Spiritualitas Manusia Modern, hlm. 112-113.

keintiman merasa kecewa dan melakukan tindakan brutal seperti, membunuh, melukai, menyakiti dan berperilaku menyimpang.³

Melihat hal tersebut kita perlu mendekatkan diri kepada Allah Swt, dengan salah satu ajaran tasawuf para sufi yaitu mahabbah dimana ajaran ini mengajarkan kita mencintai Allah Swt. Ajaran tasawuf ini merupakan ajaran cinta, di mana energi cinta mampu mengubah segalanya. Cinta adalah kekuatan transformasi terbesar yang mampu mengubah amarah, kebencian, dan nafsu jahat menjadi kebahagiaan dan kedamaian sejati. Para Nabi dan Rasul, semua orang teladan dan panutan merupakan cerminan dari cinta Tuhan. Cinta Tuhanlah yang secara historis merangsang dan mendorong manusia menjadi makhluk yang mulia.

Kecintaan Allah kepada hamba yang mencintai-Nya dengan tulus selanjutnya dapat mengambil bentuk *iradah* dan *rahmah* Allah yang diberikan kepada hamba-Nya dalam bentuk pahala dan nikmat yang melimpah.⁴ Karena mencintai Allah adalah tujuan paling jauh dari semua *maqam* (tingkatan) dan puncak tertinggi dari tingkat pendakian jiwa. Tak ada lagi jenjang setelahnya melainkan hanya buah-buah dari cinta tersebut seperti rindu, betah bersama-Nya, dan ridha. Tak ada jenjang pendakian sebelum mahabbah kepada Allah kecuali merupakan permulaannya, seperti tobat, dan sabar atau zuhud.

Cinta merupakan kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpikat hatinya kepada apa yang dicintai-Nya

³ Nurani Soyomukti, *Pengantar Filsafat Umum*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 348-349.

⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 209.

dengan penuh semangat dan rasa kasih sayang. Dengan demikian mahabbah diyakini ada dalam diri setiap orang. Dalam Islam tidak hanya mengakui keberadaan cinta itu pada diri manusia, tetapi juga mengaturnya sehingga terwujud menjadi mulia.

Cinta terbagi menjadi tiga yaitu, cinta biasa, cinta spiritual, dan cinta Ilahi. Cinta biasa berada pada kehidupan sehari-hari kita, seperti cinta seksualitas, persahabatan dan lain-lainnya. Cinta spiritual merupakan cinta yang lebih tinggi dari cinta biasa, yakni cinta dengan dimensi yang lebih jauh dan lebih dalam mencakupi sisi hati, jiwa dan kekuatan yang lebih tinggi di luar diri manusia. Adapun, Cinta Ilahi merupakan tingkatan tertinggi, yang sudah dirasakan para Nabi dalam berhubungan dengan Allah Swt.⁵

Adapun juga dalam pandangan al-Saraf sebagaimana yang dikutip oleh Harun Nasution bahwa mahabbah (cinta) mempunyai tiga tingkatan yaitu:⁶

1. Cinta biasa, yaitu selalu mengingat Tuhan dengan zikir, suka menyebut nama-nama Allah dan memperoleh kesenangan dalam berdialog dengan Tuhan senantiasa memuji-Nya.
2. Cinta orang yang *siddiq* yaitu orang yang kenal kepada Tuhan, pada kebesaran-Nya, pada ilmu-Nya dan lainnya. Cinta yang dapat menghilangkan tabir yang memisahkan diri seseorang dari Tuhan, dan dengan demikian dapat melihat rahasia-rahasia yang ada pada Tuhan.
3. Cinta orang arif, yaitu orang yang tahu betul kepada Tuhan. Cintanya yang serupa ini timbul karena telah tahu betul kepada Tuhan. Yang dilihat dan dirasa bukan lagi cinta tetapi diri yang dicintai. Akhirnya sifat-sifat yang dicintai masuk ke dalam diri yang dicintai.

⁵ Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajah Eksistensi Tasawuf, Meniti Jalan Menuju Tuhan*, (Jakarta: As-Salam Sejahtera, 2012), hlm. 188.

⁶ Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 70-71.

Sesungguhnya cinta merupakan cinta yang mampu memelihara apa yang dicintai, serta dapat menuntun kita ke arah yang lebih baik, Jalaluddin Rumi mengatakan, “Sungguh, Cinta dapat mengubah yang pahit menjadi manis, debu beralih emas, keruh menjadi bening, sakit menjadi sembuh, penjara berubah telaga, derita beralih nikmat, dan kemaran menjadi rahmat.”⁷

Pandangan al-Ghazali mengenai cinta adalah buah pengetahuan. Pengetahuan kepada Allah akan melahirkan cinta kepadanya. Karena cinta tidak akan ada tanpa pengetahuan serta pemahaman, seseorang juga tidak mungkin jatuh cinta kecuali pada sesuatu yang telah dikenalnya. Dan tidak ada sesuatu yang layak dicintai selain Allah.⁸

Mahabbah merupakan aspek sangat penting dalam tarekat pemenuhan terhadap kecenderungan fitrah dan proses intuisi terhadap keteladanan atau sunnah rasulullah Saw. Mahabbah pada dasarnya merupakan sebuah sikap operasional, bahkan dia sering dikaitkan dengan makhafah dan dengan makrifat.⁹ Mahabbah (cinta) kepada Allah adalah suatu keajaiban yang harus ditanamkan kepada setiap individu, karena tanpa adanya mahabbah,

⁷ Abdul Hasan An-Nadwi, *Jalaluddin Rumi: Sufi Penyair Terbesar*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1974), hlm. 45,

⁸ Ahmad Zaini, “Pemikiran Tasawuf al-Ghazali”, *dalam jurnal Esoterik*, Vol. 2, No. 1, 2016, hlm. 155.

⁹ *Makhafah* merupakan sikap spiritual terhadap Allah Swt, merupakan refleksi atau respons atas keperkasaan dan kekuasaan Allah Swt. Makhafah juga merupakan sebuah fase dari kesatuan tiga aspek jalan spiritual (tarekat). Dari sisi pandang ini, makhafah lebih dahulu ada dibanding mahabbah yang merupakan pemusnahan dan ekspansi menuju fitrah, atau sifat primordial. Aspek ketiga yang merupakan aspek terakhir dari jalan spiritual adalah makrifat. Menurut al-Ghazali, *Makrifat* ialah melihat rahasia-rahasia ketuhanan dan mengetahui urusan-urusan ketuhanan yang meliputi segala yang ada. (Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali, hlm. 269-274).

seseorang baru berada pada tingkatan yang paling dasar sekali yaitu tingkat muallaf.

Ajaran-ajaran tasawuf bertujuan untuk meluruskan jalan menuju *illahi* dan takut kepada-Nya. Sehingga tasawuf menjadi sebuah pengajian-pengajian yang di pimpin oleh para ulama yang terkenal sebagai sufi. Dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah dan menghindari kecintaan pada duniawi.¹⁰ Salah satu ajaran tasawuf mahabbah atau yang dikenal dengan cinta adalah sebuah kata yang mudah dan sering diucapkan, akan tetapi begitu sulit memberikan batasan definisi yang tepat mengenai makna yang terkandung didalamnya. Karena cinta melibatkan perasaan terdalam seseorang secara keutuhan terhadap yang dicintainya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, menggambarkan mahabbah kepada Tuhan yaitu mematuhi segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Dengan ini penulis merasa tertarik untuk membahas atau mengkaji lebih lanjut tentang mahabbah (cinta) dengan judul skripsi “Konsep Mahabbah (Cinta) dalam Kitab Ihya Ulumuddin karya al-Ghazali dan Relevansinya dengan konteks kekinian.”

¹⁰ Muhammad Solihin dan Rosihin Anwar, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 58.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan penelitian hanya akan berfokus pada “*Mahabbah*”. Dalam penelitian ini hanya mengemukakan pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Kitab *Ihya Ulumuddin* mengenai Konsep *Mahabbah*. Maka penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep mahabbah (cinta) menurut pemikiran al-Ghazali dalam Kitab *Ihya Ulumuddin*?”
2. Bagaimana relevansi mahabbah al-Ghazali dengan konteks kekinian?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan memperoleh data dan informasi berkaitan dengan konsep mahabbah. Namun secara khusus tujuan yang hendak dicapai penulis yaitu:

1. Menemukan pemahaman konsep mahabbah dalam kitab *Ihya Ulumuddin* menurut Al-Ghazali.
2. Mengetahui keterkaitan antara konsep mahabbah Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin* dengan konteks kekinian.

Sedangkan manfaat dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan memperkaya pengetahuan dalam bidang tasawuf, khususnya pada tokoh al-Ghazali. Di sisi lain, ada beberapa pokok akademis penelitian terperinci diantaranya:

1. Memberi pemahaman mengenai konsep *mahabbah (cinta)* dalam pemikiran al-Ghazali.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi telaah yang komprehensif dalam kajian tasawuf dan dapat menambah khazanah keilmuan tasawuf khususnya bagi peneliti, juga akademisi yang memiliki ketertarikan dan konsentrasi pada disiplin ilmu tersebut.
3. Penelitian ini diharapkan dapat di kritik maupun di kaji kembali secara lebih dalam bagi yang konsentrasinya di bidang kajian tasawuf.
4. Penelitian ini diharapkan bisa memperkuat teori yang sudah ada.

D. Tinjauan Pustaka

Terdapat banyak penelitian maupun tulisan yang membahas mengenai konsep mahabbah (cinta). Konsep mahabbah sendiri memiliki daya tarik dalam ilmu tasawuf. Dari hasil penelusuran adabeberapa penelitian sebelumnya yang mengangkat penelitian tentang mahabbah (cinta), diantaranya yaitu:

“Mahabbah Perspektif Al-Ghazali dan Rabi’ah Al-Adawiyah (Studi Komparasi).”¹¹ Karya Hartati, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tasawuf Psikoterapi. Dalam skripsi ini selain mengetahui konsep mahabbah al-Ghazali dan al-Adawiyah, juga untuk mengetahui persamaan dan perbedaan di antara keduanya. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian ini bahwa mahabbah al-Ghazali yaitu mencintai makhluk adalah manifestasi mencintai Tuhannya.

¹¹ Hartati, “Mahabbah Perspektif Al-Ghazali dan Rabi’ah Al-Adawiyah: Studi Komparasi”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018.

Sedangkan Rabi'ah al-Adawiyah, mahabbahnya tidak ada ruang tersisa untuk makhluk lain. Mahabbahnya adalah murni, hanya kepada Allah swt. akan tetapi dilihat dari persamannya mereka memiliki tujuan yang sama, yaitu Sang Maha Cinta (Allah Swt.), karena yang berhak mendapatkan cinta adalah yang memberi cinta itu sendiri. Sudah sepatutnya, bahwa manusia mencintai Tuhannya.

Karya Zayyin Alfi Jihad, yaitu "*Kisah Cinta Platonik Jalal Al-Din Al-Rumi*".¹² Dalam riset ini berusaha untuk menemukan akar dari konsep cinta Jalal al-Din Rumi untuk mengembangkan metode tasawuf, yang menghubungkan hati manusia dengan Tuhannya. Menggunakan dasar dari cinta, Jalal al-Din Rumi membangun epistemologis sufistik landasan dalam bentuk puisi mistik. Puisi adalah sarana ziarah spiritual, yang dilakukan untuk menemukan kulminasi fusion ectacy antara manusia dan Tuhan mereka, yaitu Allah Mahakuasa.

"Cinta Perspektif Imam Al-Ghazali", karya Arjun Abdullah, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.¹³ Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa, Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa mahabbah adalah suatu kecenderungan pada hal-hal yang mendatangkan kenikmatan serta kelezatan bagi para pencinta. Penelitian saya dengan penelitian ini tidak jauh berbeda, yang membedakan dengan penelitian saya adalah relevansi mahabbah al-

¹² Zayyin Alfi Jihad, *Kisah Cinta Platonik Jalal Al-Din Al-Rumi*, (Fakultas Tarbiyah STAIDA Krempyang Nganjuk). *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*. Vol. 1, No. 2. Desember 2011.

¹³ Arjun Abdullah, "Cinta Perspektif Imam Al-Ghazali", Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018.

Ghazali dalam konteks kekinian disini saya ingin merelevansikan mahabbah al-Ghazali dengan masa sekarang.

“Konsep Mahabbah (Cinta) dalam Pemikiran Syekh Zulfiqar Ahmad”.¹⁴ Karya Ali Saputra, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Dalam skripsi ini menjelaskan konsep mahabbah Syekh Zulfiqar Ahmad, yaitu kondisi hati di mana pecinta rindu ingin bertemu kekasih. dia melewati seluruh hidupnya untuk mempersiapkan pertemuannya dengan kekasih. Cara untuk meraih mahabbah seorang salik (pencari) harus melaksanakan prinsip-prinsip, agar dengan itu dia bisa mencapai derajat seorang hamba yang betul-betul mencintai Allah.

“Dalam buku Harun Nasution yang menguraikan bahwa *mahabbah* ialah cinta kepada Tuhan. Mahabbah yang dilahirkan oleh seorang sufi dari rasa cintanya terhadap Tuhan. Mahabbah menggambarkan hubungan yang rapat antara seorang sufi dengan Tuhan-nya dalam bentuk cinta.¹⁵

Penelitian ini tidak jauh berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas mengenai mahabbah. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bagaimana konsep mahabbah pemikiran Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* dan relevansinya dengan konteks sekarang.

¹⁴ Ali Saputra, “Konsep Mahabbah (Cinta) dalam Pemikiran Syekh Zulfiqar Ahmad”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019.

¹⁵ Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995).

E. Metode Penelitian

Untuk dapat memahami serta memudahkan penelitian yang telah dirumuskan dan untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan data yang telah dikumpulkan. Adapun metode yang diterapkan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

- a. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan pemahaman mengenai pemikiran dari seorang tokoh yang di kaji. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada segi kualitas secara ilmiah karena menyangkut pengertian, konsep, nilai, serta ciri-ciri yang melekat pada objek penelitian.¹⁶
- b. Penelitian ini berbasis pada kajian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber data utamanya.¹⁷ Peneliti bermaksud menggali data dari berbagai literatur yang berhubungan dengan pemikiran atau konsep tokoh yang akan dikaji.

¹⁶ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 5.

¹⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 48

2. Sumber Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data utama yang digunakan dalam sebuah penelitian. Sumber data primer adalah sumber data yang berbentuk pemikiran asli atau orisinal dari seorang tokoh. Sumber primer dari penelitian ini merupakan karya al-Ghazali yang membahas mengenai Mahabbah (cinta), yaitu dalam *Kitab Ihya Ulumuddin*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data-data pendukung yang digunakan dalam penelitian. Data sekunder yang dimaksudkan dalam hal ini adalah karya yang berhubungan dengan pemikiran Al-Ghazali mengenai mahabbah. Data sekunder digunakan sebagai penafsiran, penjabaran, serta telaah makna yang lebih lanjut mengenai suatu objek kajian.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari sumber primer dan sekunder, sebagai langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut untuk memperoleh informasi dalam penelitian menggunakan metode analisis isi (*concent analysis*).¹⁸ Dari berbagai data yang telah terkumpul, peneliti mengolah dengan teknik Reduksi Data, yaitu merangkum dan memilih hal yang pokok. Kemudian data yang terkumpul tersebut diinventarisasi dengan di

¹⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Galia Indonesia, 2005), hlm. 146

ketik dalam bentuk uraian dan data yang terinci. Dalam hal ini setelah berhasil mendapatkan data yang diperlukan, langkah yang kemudian di ambil yaitu menyajikan data secara rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Selain untuk menganalisa isi, penulis menggunakan pendekatan tasawuf falsafi.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian di susun sebagai penjelasan terhadap bab-bab yang akan dijelaskan dalam penelitian. Tujuan sistematika agar penelitian ini dapat dipahami dalam susunan yang terstruktur dan rinci. Maka dari itu, sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab pertama yaitu Pendahuluan. Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penelitian. Bab ini merupakan pengantar struktur dalam penelitian penulis.

Bab kedua akan menjelaskan mengenai riwayat hidup dari Imam Al-Ghazali, mulai dari latar belakang kehidupannya hingga karya-karyanya dan penjelasan mengenai kitab *ihya ulumuddin*. Bab ini merupakan langkah awal untuk memahami latar belakang pemikiran dari al-Ghazali.

Bab ketiga berisi penjelasan mengenai hakikat cinta (mahabbah) yang meliputi pengertian cinta, mahabbah menurut al-Qur'an, dan mahabbah menurut tokoh tasawuf.

Bab keempat yaitu pembahasan mengenai konsep mahabbah dalam kitab *ihya ulumuddin* karya al-Ghazali, yang didalamnya membahas sub bab pembahasan: analisi mahabbah menurut Imam al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin* dan relevansi mahabbah menurut Imam al-Ghazali dikaitkan dengan konteks kekinian.

Bab kelima merupakan penutup. Bab ini di tutup dengan kesimpulan dan saran. Penelitian ini diakhiri dengan kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih ringkas dari sekian pembahasan bab-bab sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep mahabbah al-Ghazali dalam kitab *ihya ulumuddin* merupakan kecintaan hamba terhadap Tuhannya. Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* menjelaskan mahabbah diawali dengan pembahasan dalil secara syari'at yang berupa ayat al-Qur'an dan hadits. Mahabbah (cinta) merupakan perasaan hati yang dapat dirasakan dalam diri seorang mukmin atau orang yang beriman, dan bila mencintai Allah, maka Allah akan membalas dengan cinta. Mahabbah juga tidak akan ditemukan tanpa adanya *ma'rifah* dan *idrak*, karena manusia tidak mungkin mencintai tanpa mengenal.
2. Keterkaitan mahabbah di masa sekarang diyakini mampu mengatasi problem manusia modern, karena dalam mempelajari mahabbah Imam Al-Ghazali memberikan kita wawasan dan pengetahuan tentang kedalaman hati dan hubungan yang dekat antara Imam Al-Ghazali dengan Allah. Konsep mahabbah al-Ghazali sendiri sangat mudah di mengerti dan dipahami. Dengan demikian, konsep mahabbah akan tetap relevan jika dikaitkan dengan kehidupan di masa yang akan datang, dan menjadi sebuah pedoman untuk mencapai kedekatan seorang hamba dengan Tuhan.

B. Saran

Dalam penelitian yang mengangkat konsep ajaran *mahabbah* ini sekiranya dapat membantu manusia memahami dan mengenal akan cinta yang sesungguhnya. Sebagaimana dalam kitab *Ihya Ulumuddin* al-Ghazali mengenai konsep *mahabbah* mengajarkan kita akan cinta terhadap Allah Swt. Dengan menanamkan cinta kepada Allah Swt., kita akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena cinta kepada Allah merupakan tujuan yang paling mulia.

Dalam melakukan penelitian ini dengan tema konsep *mahabbah*, masih ditemukan banyak kekurangan di dalamnya. Maka penulis berharap kepada pembaca hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan dapat menambah wawasan pembaca terutama mengenai konsep *mahabbah* yang dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahmad, Abdul Fattah Sayyid, *Tasawuf antara Al-Ghazali & Ibnu Taimiyah*. 2008, XLVIII.
- Al Ghazali, Imam Abu Hamid, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, terj. Achmad Sunarto. Surabaya: Mutiara Ilmu. 2019.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad, *Ihya' Ulumuddin*, jilid 4. Semarang: Toha Putra.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. *Kimiya' As-Sa'adah* terjemah. Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Zaman.
- An-Najar, Amir. *Terapi Sufistik dalam Kehidupan Modern*. Jakarta: Mizan Publika, 2004.
- Ali, Yunasari. *Pekembangan Pemikiran Falsafi dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Raudhatul Muhibbin: Taman Orang-orang yang Jatuh Cinta dan memendam Rindu*. Terj. Fuad Syaifudin Nur. Jakarta: Qisthi Press. 2011.
- An-Naisaburi, Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi. *Risalah Qusyairiyah: Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*. Terj. Umar Faruq. Jakarta: Pustaka Amani. 2007.
- An-Nadwi, Abdul Hasan. *Jalaluddin Rumi: Sufi Penyair Terbesar*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1974.
- Anwar, Rosihin, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, *Tafsir Ath-Thabari*, terj. Ahsan Askan. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Baqi, Muhammad Fuad 'Abdul. *Mu'jam al-Mufahras li Alfash al-Qur'an*. Kairo: Darul Kutub Misriyah, t.t.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: PT Pusta Panjimas, 1987.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Musthafa, Abdul Aziz. *Mahabbatullah: Tangga Menuju Cinta Allah: wacana Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah*. Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Machmudi, Yon dan Soraya Dimiyathi. *Tarbiyah Cinta Imam Ghazali*.

Jakarta: QultumMedia, 2004.

Nahrowi Tohir, Moenir. *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf: Meniti Jalan Menuju Tuhan*. Jakarta: As-Salam Sejahtera, 2012.

Nasution, Harun, *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995.

Nasution, Hasyimiyah. *Filsafat Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 1999.

Rumi, Jalaluddin, *Masnawi: Senandung Cinta Abadi*, Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute, 2013.

Solihin, Muhammad dan Anwar, Rosihin. *Ilmu Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Soyomukti, Nurani, *Pengantar Filsafat Umum*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Jurnal/Skripsi/Tesis/Website:

Syafril, M, "Pemikiran Sufistik Mengenai Biografi Intelektual Imam Al-Ghazali," *Jurnal Syhadah*, V.2 (2017).

Zaini, Ahmad, *Pemikiran Tasawuf al-Ghazali*, dalam jurnal Esoterik, Vol. 2, No. 1, 201.

Masduki, Mahfudz. *Spiritualitas dan Rasionalitas Al-Ghazali*. Yogyakarta: TH press. 2005.

Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, dan Muchothob Hamzah. Jakarta: Gema Insani, 2011.

Smith, Huston, *Kebenaran yang Terlupakan Kritik atas Sains dan Modernitas*, terj. Insiyak Ridwan Muzir, Yogyakarta: IRCiSoD, 2001.

Hasnawati. *Faham Mahabbah dan Ma'rifah dalam Tasawuf*. Jurnal Psikologi Islam: AL-Qalb Jilid 7 No. 2, 2015.

Jihad, Zayyin Alfi, "Kisah Cinta Platonik Jalal Al-Din Al-Rumi", Fakultas Tarbiyah STAIDA Krempeyang Nganjuk. Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam: Teosofi Jilid 1, No. 2, 2011.

Jihan, Muthoharatun. *Konteks Religio-Politik Perkembangan Sufisme: Telaah Konsep Mahabbah dan Ma'rifah*. PROFETIKA: Jurnal Studi Islam Vol.18 No. 1, 2017.

Saputra, Ali, *Konsep Mahabbah (Cinta) dalam Pemikiran Syekh Zulfiqar Ahmad*, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019.

Artikel Kajian Tasawuf, *Kitab Ihya Ulumuddin Imam AL-Ghazali*.

www.qudusiyah.org

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Mujieb, M. Abdul, Syafi'ah, dan Ismail M, H. Ahmad, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*, Penerbit: Hikmah, 2009.
<https://books.google.co.id/books>

